BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan (*maharat al-istima'*), berbicara (*maharat al-kalam*), membaca (*maharat al-qiro'at*) dan menulis (*maharat al-kitabah*). Keempat keterampilan ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempatnya tidak dapat dipisahkan. Kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa.

Menurut pendapat Muhibbin yang menyatakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran tinggi. ¹⁰

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Reber yang dikutip pula oleh Muhibbin, yang menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan

⁹ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 43

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 117.

melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi, secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.¹¹

2. Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Menulis bisa diartikan dengan komunikasi yaitu sarana sebagai penyalur hasil pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis.¹² Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain¹³

Keterampilan menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb)¹⁴. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran, dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.¹⁵

3. Jenis - Jenis Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : keterampilan menulis terkontrol, terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*) atau sering disebut dengan mengarang bebas.

a. Menulis Terkontrol adalah aktivitas menulis pada tahap awal.
 Kegaiatannya masih membutukan kontrol atau pengawasan dari guru,

¹¹ Ibid, 118.

¹²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 1.

¹³ M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 124.

¹⁴ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.3, 1250.

¹⁵Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 44.

sehingga pada tahap ini aktivitas guru lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa.

Berikut ini beberapa aktivitas yang dilakukan pada menulis terkontrol yang diberikan guru:

- 1) Kalimat jigsaw yakni aktivitas meniru teks.
- 2) Wacana berjenjang.
- 3) Wacana cloz murni (Pure cloze passages).
- 4) Wacana cloz pilihan ganda (multiple chice cloze passages).
- 5) Menyalin dan menulis (find an copy).
- 6) Menyusun kalimat (sentence combining).
- 7) Menyimpulkan.
- 8) Telegram. 16
- b. Menulis terbimbing yaitu kemampuan menulis menggunakan panduan tertentu disertai dengan pemberian stimulus berupa gambar, pertanyaan, kosakata atau kalimat pemandu.

Keterampilan menulis terbimbing meliputi:

- 1) Mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna.
- Menyusun sebuah kalimat dengan bantuan gambar.
- Menyusun kalimat berdasarkan kosakata. 3)
- Mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf. 4)
- Mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan.

¹⁶ Ibid, 61-62.

- 6) Mendeskripsikan sebuah gambar tunggal.
- 7) Mendeskripsikan sebuah gambar seri.
- 8) Menyusun sebuah paragraph berdasarkan pertanyaan.¹⁷
- c. Menulis Bebas (*Hurr*) adalah aktivitas menulis dengan menuangkan idea tau gagasan dalam bentuk tulisan.

4. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis antara lain :

- a. Mampu menulis huruf hijaiyyah dengan harakat, dan mampu membunyikannya.
- b. Mampu menuliskan huruf hijaiyya secara terpisah maupun bersambung, dan mampu mengetahui perbedaan huruf hijaiyyah berada di awal, tengah, maupun akhir.
- c. Memahami dengan benar mengenai teori penulisan bahasa Arab.
- d. Mengetahui bentuk-bentuk tulisan.
- e. Mampu menulis dari arah kanan kemudian ke kiri.
- f. Mengetahui tanda baca dan fungsinya.
- g. Mampu mengaktualisaikan idea atau gagasan dalam bahasa tulis dengan susunan kalimat yang baik.¹⁸

¹⁷ M. Ainin, et. al , Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2006), 179-180

¹⁸Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis ICT)*, (Surabaya: PMN, 2011), 63.

5. Indikator Keterampilan Menulis

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas V MI Ma'arif Candi Sidoarjo.

Empat hal pokok tersebut yakni:

- a. Menulis Huruf Arab.
- b. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
- c. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.
- d. Menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.¹⁹

Menurut Brown dalam buku Yunus Abidin pembelajaran menulis (*Maharah Kitabah*) harus merupakan pelakasanaan praktis menulis yang baik. Hal ini guru harus membiasakan siswa untuk belajar menulis dengan mempertimbangkan tujuan, menulis dengan teknik yang tepat,

_

¹⁹ Ibid, 59

melakasanakan menulis sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, dan yang paling penting ialah dengan mempertimbangkan waktu.²⁰

Dari hal pokok diatas, penulis menyimpulkan indikator keterampilan menulis untuk kelas atas Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- Siswa mampu menulis kata-kata menggunakan huruf hijaiyyah dengan benar
- 2) Siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat berbahasa Arab.

Dari indikator diatas merupakan titik tolak penentu media yang akan digunakan, sehingga media yang dipilih sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu indikator berfungsi sebagai acuan dalam pembatas bahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan dalam pembahasan.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah bentuk jamak dari kata belajar yang kata dasarnya ajar. Kata dasar ajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya suatu cara atau petunjuk yang disampaikan kepada orang lain agar orang lain menuruti dan melaksanakan.²¹

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini yang akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif

M. Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 193.

²¹ Sulchan Yasin, (ed), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amanah, 1997), 18.

dan efisien.²² Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.²³

Menurut Moh. Uzer Usman pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* (pendidikan) untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Istilah pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang tujuannya agar siswa melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan menghasilkan makna yang berarti, jika proses pembelajaran itu tidak mengaktifkan siswa di dalamnya, karena peran guru disini adalah mengupayakan dan memotivasi agar siswa aktif belajar dan berinteraksi dengan sesuatu yang ada disekitar mereka.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu proses aktifitas yang saling berinteraksi, yang dilakukan oleh guru dengan siswa, sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan segala sumber yang ada disekitar

²⁴ Oerman Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²² Muhaimim M.A, et. al, Strategi Belajar mengajar, (Surabaya:CV.Citra Media, 1996), 99.

²³ Jos D Parea, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta:Erlangga.1997), 24-25.

Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 136.

untuk memodifikasi bebagai komponen belajar mengajar yang diarahkan agar tercapai suatu tujuan yang telah diinginkan.

2. Ranah-Ranah Pembelajaran

a. Ranah-ranah hasil pembelajaran menurut Bloom

Ada 3 bagian ranah menurut Bloom dan Krathwol dan maria yang mengklasifikasikan tujuan pembelajaran terdiri dari tiga ranah atau *schemata*:

1) Ranah Kognitif

Yaitu ranah yang menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi, yaitu :

a) Pengetahuan:

Yang menitikberatkan pada aspek ingatan terhadap materi yang telah dipelajari mulai dari fakta sampai teori.

b) Pemahaman:

Yaitu langkah awal untuk dapat menjelaskan dan menguraikan sebuah konsep ataupun pengertian.

c) Aplikasi:

Yaitu kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori.

d) Analisis:

Yaitu kemampuan dalam merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya strukturnya mudah untuk dimengerti.

e) Sintesis:

Yaitu kemampuan mengombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara menformulasikan pola dan struktur baru.

f) Evaluasi:

Yaitu kemampuan dalam mempertimbangkan nilai untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal.

2) Ranah Afektif

Ranah yang menekankan pada sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.

Dalam ranah Afektif meliputi 5 tingkatan :

a) Penerimaan (Receiving):

Misalnya kemampuan siswa, untuk mau mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan media pembelajaran dengan melibatkan perasaan, antuisme, dan semangat belajar yang tinggi.

b) Responding

Yaitu kemampuan siswa untuk memberikan timbal balik positif terhadap lingkungan dalam pembelajaran, misalnya: menanggapi, menyimak, bertanya, dan berempati.

c) Penilaian:

Yaitu penerimaan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran, membuat pertimbangan terhadap berbagai nilai untuk diyakini dan diaplikasikan.

d) Pengorganisasian:

yaitu kemampuan siswa dalam hal mengorganisasi suatu sistem nilai.

e) Karakterisasi:

yaitu pengembangan dan internalisasi dari tingkatan pengorganisasian terhadap representasi kehidupan secara luas.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah yang menekankan pada gerakan-gerakan fisik. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, baik keterampilan fisik halus maupun kasar. Ranah ini sering berhubungan dengan mata pelajaran yang lebih menekankan pada gerakan-gerakan atau keterampilan fisik, seperti seni musik, lukis, pahat, dan mata pelajaran olahraga begitu juga keterampilan menulis. Ranah ini berhubungan dengan kemampuan skill atau keterampilan seseorang. Dalam ranah Psikomotorik ada enam tingkatan:

a) Persepsi:

yaitu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, dan mendeskriminasikan.

b) Kesiapan:

yaitu berhubungan dengan melakukan konsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik.

c) Peniruan/Gerakan terbimbing:

yaitu dasar permulaan dari penguasaan keterampilan, peniruan contoh.

d) Gerakan Mekanis:

yaitu berketerampilan dan pengulangan kembali urutan fenomena sebagai bagian dari usaha sadar yang berpegang pada pola.

e) Gerakan Respon kompleks:

Yaitu berketerampilan secara luwes, supel, lancar, gesit, dan lincah.

f) Penyesuaian Pola Gerakan:

yaitu penyempurnaan keterampilan, menyesuaikan diri, melakukan gerakan variasi, meskipun pengembangan berikutnya masih memungkinkan untuk diubah.²⁶

3. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

a. Teori-teori pembelajaran Bahasa Arab

٠

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), 171-172.

1) Aliran Struktural

Aliran ini dipelopori oleh linguis dari Swiss Ferdinand de Saussure tapi dikembangkan lebih lanjut secara signifikan oleh Leonard Bloomfield. Dialah yang meletakkan dasar-dasar *linguistic structural* berdasarkan penelitian-penelitian dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang lazim digunakan dalam ilmu pengetahuan alam (*sains*). Beberapa teori tentang bahasa menurut aliran ini dapat disebutkan anatara lain:

- a) Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran (lisan).
- b) Kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.
- c) Setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang berbeda dari bahasa lain, oleh karena itu, menganalisis suatu bahasa tidak bisa memakai kerangka yang digunakan untuk menganalisis bahasa lainnya.
- d) Setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.
- e) Semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan.

f) Sumber pertama dan utama kebakuan bahasa adalah penutur bahasa tersebut, bukan lembaga ilmiah, pusat bahasa, aliran-aliran gramatika.

Berdasarkan teori kebahasaan tersebut, ditetapkan beberapa prinsip mengenai pembelajaran bahasa anatara lain sebagai berikut :

- (1) Karena kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan, maka latihan menghafalkan dan menirukan berulang-ulang harus dilakukan secara intensif. Guru harus mengambil peran utama dalam pembelajaran.
- (2) Karena bahasa lisan merupakan sumber utama bahasa, maka guru harus memulai pelajaran dengan menyimak kemudian berbicara, membaca, dan terakhir menulis.
- (3) Hal analisis konstraktif (perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari) dijadikan dasar pemilihan materi pelajaran dan latihan-latihan.
- (4) Diberikan perhatian yang besar kepada wujud luar dari bahasa yaitu pengucapan yang fasih, ejaan dan pelafalan yang akurat, struktur yang benar dan sebagainya.

2) Aliran Generatif-Transformasi

Tokoh utama aliran ini adalah linguis Amerika Noam Chomsky. Dalam tata bahasa Generatif-transformasi membedakan dua struktur bahasa, yaitu struktur luar (surface structur-al-

bina: 'al-zha:hiri) dan struktur dalam (deep structur-albina: 'al-asa:si). Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran itu bisa berbeda bentuk dengan struktur dalamnya, tetapi pengertian yang dikandung sama. Struktur luar bisa saja memiliki bentuk yang sama dengan struktur dalamnya, tetapi tidak selalu demikian.

Sejalan dengan itu, Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi (competence-el-kafa: 'ah) adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang system bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang sistem bunyi (fonologi), sistem kata (morfologi), system kalimat(sintaks), sistem makna (semantic). Sedangkan performansi (performance-al-ada: ') adalah ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan tuturan seorang apa danya tanpa dibuat-buat. Oleh karena itu performansi bisa saja tidak sempurna, dan oleh karena itu pula, menurut Chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi dan bukan performansi.

Akan tetapi, prinsip bahwa kompetensi " dalam pengertian Chomsky" adalah refleksi suatu kemampuan berbahasa, ditolak oleh Dell Hymes. Menurut Hymes, seseorang yang baru bisa menguasai suatu bahasa dalam arti yang sebenarnya, karena penguasaan itu baru mencapai tingkat"kompetensi linguistik", yaitu penguasaan tata bahasa yang terlepas dari konteks. Penguasaan bahasa yang sempurna harus mencakup penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa dan kaidah-kaidah interaksi sosial yang berhubungan dengan pemakaian bahasa. Di dalam bahasa Arab dikenal istilah dzawq lughawy (cita rasa bahasa). Suatu ujaran bisa saja benar secara nahwy tapi belum tentu benar secara dzawqy. Kemampuan berbahasa Arab tertinggi harus mencakup penguasaan dzawqy lughawy.

Dalam beberapa hal, teori kebahasaan dalam aliran transformasi-generatif ini tidak berbeda dengan aliran struktural. Pertama, bahwa bahasa itu pertama-tama adalah bahasa lisan. Kedua, setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

Adapun teori-teori yang berbeda atau berseberangan diantara kedua aliran tersebut anatara lain :

 a) Menurut aliran struktural kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan

- penguatan, sementara aliran transformasi-generatif menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif.
- b) Aliran struktural menekankan adanya perbedaan system antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, sedangkan aliran transformasi-generatif menegaskan adanya banyak unsureunsur kesamaan di antara bahasa-bahasa, terutama pada tataran struktur di dalamnya.
- c) Aliran struktural berpandangan bahwa semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan. Aliran transformasi-generatif menyatakan bahwa perubahan itu hanyalah menyangkut struktur luar, sedangkan struktur dalamnya tidak berubah sepanjang masa dan tetap menjadi dasar bagi setiap perkembangan yang terjadi.
- d) Meskipun bisa menerima pandangan aliran structural bahwa sumber pertama dan utama kebakuan bahasa dalah penutur bahasa tersebut, akan tetapi aliran transformasi-generatif mengungatkan bahwa penggunaan bahasa oleh seseorang atau suatu sekelompok kadang-kadang menyalahi kaidah-kaidah bahasa. Oleh Karena itu, pembakuan bahasa merupakan suatu

kebutuhan dan harus didasarkan atas kesepakatan umum atau mayoritas penutur bahasa.²⁷

C. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata diarahkan untuk mendorong, pelajaran yang membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun

.

²⁷ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 7-9.

begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.²⁸

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang dirahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan kemampuan serta menumbuhkan sikap positif tehadap bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

²⁸ Peraturan Menteri Agama, Nomor 02 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.²⁹

3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pendidikan agama. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting di ajarkan pada pendidikan dasar. Bahan ajar yang di pakai adalah sesuai dengan KTSP standar isi 2006. Tema-tema yang dijarkan pada pembelajaran bahasa Arab MI atau SD islam seputar tentang perkenalan, alat-alat madrasah, profesi, alamat, keluarga, kehidupan keluarga, di rumah, di kebun, warna, di sekolah, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan rumah, dan rekreasi.

Standar Kompetensi pada pelajaran bahasa Arab MI atau SD untuk kelas V terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Materi mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas V antara lain tentang: di sekolah, di perpustakaan, dan di kantin.

²⁹ Peraturan Menteri Agama, Nomor 02 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Bahasa Arab di MI mulai diajarkan dari kelas I-VI. Pada penelitian ini Peneliti mengfokuskan penelitiannya pada materi tentang di sekolah dengan Standar Kompetensi 8. Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan madrasah perpustakaan, dan kantin dan Kompetensi Dasar 8.1 Menyusun kata menjadi kalimat sempurna, membuat karangan sederhana tentang

Materi ini khusus menjelaskan tentang semua yang ada di sekolah baik tentang kondisi sekolah, semua kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun tentang orang-orang yang berada di sekolah. *Mufrodat* yang dipergunakan tentang di sekolah adalah:

Tabel II. 1

Mufrodat Bahasa Arab tentang Sekolah

Arti	Mufrodat	Arti	Mufrodat
Lapangan	ٱلْمِيْدَانُ	Guru	مُكرِّسُّ
Perpustakaan	ٱلْمَكْتَبَةُ		مُعَلِّمٌ

Teratur	مُنَظَّمُ		ٱسْتَاذُ
Meletakkan	وَضَع يَضَعُ	Kelas	فَصْلُ
Melihat	نَظَرَ يَنْظُرُ		قِسْمٌ
Melakukan	فَعَلَ يَفْعُلُ		مَنَفُّ
Mungkin	آ <mark>مْگُنَ يُمْكِنُ</mark>	Rajin	مُجْتَهِدُ
Kertas	قِرْطَاسٌ	Rajin	نَشِيْطُ
Dompet	حَقِيبَةٌ	Cerdas	ۮ۬ػؚؾۘڐٛ
Kantor	دِيْوَانُ	Jendela	نَافِذَةٌ
Menyinari	مُنِيْرُ		شُبَّاكُ

Mengajukan	تَقْدِيْمُ	Jam	سَاعَةٌ
Susunlah	رَتْبُ	tangan	یَکْ
Jadikan	اِجْعَلْ	Kedua	يَدَيْهِ
		tangannya	
	Siap-siap		ٳڛ۠ؾؚڠۮٵڎٞ
	Pembukaan		اِفْتِتَاحًا
	Jalan		شَارِعٌ
			ڟؘڔؚؽؚڨٞ
			سَبِيْلُ
	Tas		مِحْفَظَةُ

Ketua Kelas	رَئِيْسُ ٱلفَصْلِ
Alun-alun	اْلمَيْدَانُ

D. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang artinya perantara atau pengantar. 30 Jadi media adalah perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai macam komponen yang ada disekitar peserta didik yang dapat merangsangnya untuk lebih berinteraksi dan berperan aktif dalam belajar.³¹

Media pembelajaran merupakan media yang dibuat guna memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran. Karena media pembelajaran sebagaimana pengertiannya adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran,

_

³⁰ Arif S. Sadiman, et al, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

³¹ Ibid, 6.

pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa batuan sarana penyampaian pasan atau media.³²

2. Media Papan Saku

Media papan saku adalah media papan yang terbuat dari kayu atau triplek, dan bahan triplek boleh diganti dengan memakai kertas karton tebal.

Panjang triplek atau kertas karton kira-kira 90 cm dan lebar kurang lebih 60 cm. Media papan saku ini merupakan media papan seperti biasa, hanya saja media papan ini ditambah dengan tempat seperti saku dari kertas lipat yang berwarna-warni. Fungsi dari saku ini adalah untuk meletakkan kartu yang telah disiapkan oleh guru, dan kartu ini bertuliskan kata-kata bahasa Arab.³³

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Saku

- a. Guru menyiapkan sebuah papan yang terbuat dari kayu seperti papan biasa yang ditempelkan di dinding kelas.
- b. Papan tersebut ditambah dengan tempat seperti saku.
- c. Guru menyiapkan kartu yang bertuliskan kata-kata atau kalimat acak dalam bahasa Arab.
- d. Guru memasukkan kartu-kartu tersebut ke dalam saku secara acak yang ada di papan.

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 63.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 125-126.

- e. Siswa mengambil kartu-kartu yang ada di papan saku.
- f. Siswa menggabungkan kartu-kartu yang bertuliskan kata-kata atau kalimat bahasa Arab.
- g. Setiap siswa menuliskan kata-kata bahasa Arab sudah diurutkan menjadi kalimat Arab yang sempurna.³⁴



³⁴Ibid, 87.

4. Keunggulan dan Kelemahan Media Papan Saku

a. Keunggulan

1) Menarik

Beberapa penelitian bahwa pembelajaran yang diserap melalui media penglihatan (media visual), terutama media visual yang menarik dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

2) Lebih mudah diingat

Maksudnya, para peserta didik dapat dengan langsung menyentuh dan menerangkannya juga.

- Dapat menyenangkan dan menghibur siswa dan menarik karena didalamnya ada unsur kompetisi dan dikemas melalui permainan.³⁵
- Memungkinkan adanya partisipasi aktif dari siswa untuk belajar. Seperti yang kita ketahui, belajar yang baik adalah belajar yang aktif.
- Mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

b. Kelemahan

1) Sulit dibawa-bawa.

2) Apabila dipakai oleh siswa-siswi kemungkinan cepat rusak.

³⁵ Dina Indriani, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 69.

E. Pengguanaan Media Papan Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Media adalah saluran (channel) untuk menyampaikan pesan (massage) dari suatu sumber (resource) kepada penerima (receiver). Penyampaian pesan itu adalah guru. pesan yang disampaikan berupa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Penerima pesan tersebut adalah siswa.³⁶

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Aryad bahwa media sebagai alat komunikasi guna untuk mengefektifkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷

Media papan saku termasuk salah satu jenis media yang berbasis visual yang memiliki fungsi untuk memahamkan siswa dan memperkuat ingatan siswa. Selain itu juga, media ini dapat membangkitkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.38

Menurut Venny Yuliana Dewi yang telah melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Latihan Bermakna dengan Menggunakan Media Papan Saku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pola Kalimat Bahasa Arab Siswa Kelas X-4 Madrasah Aliyah AL Maarif Singosari Malang". Pada

³⁸ Ibid, 89.

³⁶ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta:Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta, 1980), 1.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 2.

penelitian ini lebih mengarahkan pada penerapan latihan bermakna dengan menggunakan media papan saku dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Arab menarik minat siswa untuk semangat belajar bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X-4 Madrasah Aliyah Al maarif Singosari Malang. pada tanggal 08-29 April 2011. Jumlah subjek penelitian siswa kelas X-4 Madrasah Aliyah Al maarif Singosari Malang adalah sebanyak 34 siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan pratindakan dan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan latihan bermakna dengan menggunakan media papan saku dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa dari hasil pre test sebesar 63,72, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 68,72, dan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II sebesar 82,11. Nilai rata-rata tersebut selalu meningkat pada tiap siklus dan nilai rata-rata tersebut tergolong memuaskan dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan satu siswa yang belum bisa diketahui nilai hasil belajarnya. Namun secara keseluruhan hasil

belajar pola kalimat bahasa Arab siswa kelas X-4 MA Almaarif Singosari Malang mengalami peningkatan.³⁹



³⁹ Lihat....., Skripsi Jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra UM, 2011 http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/16021di unduh tanggal 18 Desember 2014 pukul 13.37.